

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR DAN PERUBAHAN WILAYAH DI INDONESIA MELALUI METODE DISKUSI

Lasmini

Guru SD Negeri 014 Sei Keranji Kec. Singingi
lasmini502@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan metode diskusi dan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) di di kelas V SDN 014 Sungai Keranji Kec. Singingi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III, yang mana tiap-tiap siklus ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, ini dapat dilihat dari perolehan nilai yang didapat siswa yang selalu terjadi peningkatan dari setiap siklus.

Kata Kunci : Bangun Datar, Diskusi, Matematika

PENDAHULUAN

Semua guru menghendaki agar proses belajar mengajar yang dilakukannya berhasil guna dan berdaya guna baik bagi dirinya maupun bagi siswanya. Pengertian keberhasilan belajar mengajar adalah penguasaan, pemahaman kemampuan siswa dalam menyerap bahan pengajaran dan guru dalam mencapai tujuan intruksional dalam suatu proses interaksi edukatif (Isjoni Ishaq, 1994: 89) jadi keberhasilan proses belajar mengajar itu pada prinsipnya adalah yang dicapai baik guru maupun siswa dalam kegiatan pengajaran.

Demikian halnya temuan masalah di SDN 014 Sungai Keranji di kelas V

untuk pelajaran Matematika tentang penguasaan konsep sifat-sifat bangun datar dari 15 siswa yang mencapai nilai 70 hanya 3 orang siswa sedangkan pada pelajaran PKPS pokok bahasan perubahan wilayah di Indonesia hanya 4 orang siswa. Hal ini terjadi karena minat belajar masih kurang, motivasi belajar rendah, dan penerapan metode belajar yang kurang tepat.

Berdasarkan alasan dan penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut maka peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode diskusi dan penggunaan media alat peraga dalam proses belajar mengajar.

KAJIAN PUSTAKA

Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Dalam meningkatkan aktifitas dan minat belajar siswa maka guru memiliki peranan penting didalamnya, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Loekmono (1994).

Menurut (Houston, dkk, 1988: 94) ada lima unsur pembelajaran yang efektif yaitu:

1. Visi guru tentang kemampuan belajar siswa
2. Keterampilan mengelola kelas
3. Waktu belajar yang tersedia
4. Pilihan kegiatan guru
5. Variasi metode yang digunakan

Pengajaran yang baik menurut kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran, dalam hal ini peneliti menerapkan metode diskusi. Menurut (I.G.A.K. Wardani,1990) metode diskusi

kelompok dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa dapat:

1. Berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan masalah
2. Meningkatkan pemahaman
3. Mengembangkan kemampuan berfikir dan komunikasi serta membina kerjasama yang sehat, kelompok yang kohensif dan bertanggung jawab.

Menurut (De Cecco dan Grawford, 1974) ada empat peran guru untuk meningkatkan motivasi siswa yaitu:

1. Dalam pembelajaran guru harus selalu peka terhadap perubahan kebutuhan siswa karena itu bisa menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran agar siswa tidak menjadi bosan.
2. Memberikan harapan yang realistis.
3. Memberikan isentif.
4. Memberikan pengarahan.

PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek Penelitian

Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas V SDN 014 Sungai Keranji Kec. Singingi yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Pelaksanaannya dimulai dari tanggal 23 April sampai dengan 19 Mei 2007.

B. Deskripsi Persiklus

1. Rencana

Metode pengajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien mungkin sehingga penggunaan metode mengajar yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Perbaikan

Perbaikan pembelajaran mata pelajaran Matematika siklus II

- Peneliti membentuk kelompok diskusi yang anggotanya heterogen
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
- Membimbing siswa menemukan sifat-sifat bangun datar.
- Semua siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya.

Perbaiki pembelajaran mata pelajaran Matematika siklus III

- Siswa berdiskusi dengan kelompoknya kesebangun bangun datar.
- Siswa berkelompok menggambar pasangan bangun datar yang sejenis dengan ukuran yang berbeda.
- Siswa yang tidak jelas meminta penjelasan dari siswa yang mampu.
- Semua siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya.

Perbaiki pembelajaran mata pelajaran PKPS siklus II

- Siswa berkelompok membahas jumlah provinsi di Indonesia.
- Siswa membaca materi.
- Siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya tentang perkembangan jumlah provinsi di Indonesia.
- Siswa berdiskusi untuk melatih pemahaman tentang perkembangan [rovinsi di Indonesia sejak proklamasi sampai sekarang.

Perbaiki pembelajaran mata pelajaran PKPS siklus III

- Mengajak siswa berdiskusi untuk menyimak garis waktu tentang sejarah wilayah teritorial Indonesia.
- Siswa berdiskusi untuk mempelajari sejarah laut teritorial Indonesia.
- Mengajak siswa memahami dan mencermati tabel data kewilayaan Indonesia.

2. Pengamatan/Pengumpulan Data/Instrumen

Menurut pengamat selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran

terdapat kelebihan dan kelemahan. Pengumpulan data oleh peneliti telah disajikan secara akurat. Penggunaan instrumen dalam pelaksanaan perbaikan sesuai dengan metode mengajar yang diterapkan sehingga memotivasi siswa dalam belajar.

4. Refleksi

Selama proses perbaikan pembelajaran terdapat kekuatan dan kelemahannya dalam menggunakan metode diskusi.

Kekuatannya adalah antara lain:

1. Siswa dapat berbagi informasi
2. Siswa dapat berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah
3. Meningkatkan pemahaman siswa
4. Siswa dapat lebih kreatif
5. Dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan berkomunikasi
6. Membina siswa saling bekerjasama
7. Memupuk rasa bertanggung jawab

Kelemahannya adalah antara lain:

1. Terjadinya dominasi dalam pelaksanaan oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lebih
2. Masih ada siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab
3. Dalam kelompok masih ada siswa yang kurang aktif
4. Suasana kelas menjadi ribut dan perlu pengendalian yang ekstra oleh guru

Terkadang diskusi tidak dapat berjalan lancar karena siswa malu menyampaikan pendapat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Persiklus

Tabel 1. Kategori dan Perolehan Nilai Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Rentang Nilai	Frekuensi %					
	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
91 – 100	-	-	-	-	1	6,7%
81 – 90	-	-	1	6,7%	2	13,3%
71 – 80	-	-	3	20%	4	26,7%
61 – 70	3	20%	5	33,3%	6	40%
51 – 60	4	26,7%	4	26,7%	2	13,3%
41 – 50	5	33,3%	2	13,3%	-	-
31 – 40	1	6,7%	-	-	-	-
21 – 30	2	13,3%	-	-	-	-
Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%

Tabel 2. Kategori dan Perolehan Nilai Siswa pada Mata Pelajaran PKPS

Rentang Nilai	Frekuensi %					
	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
91 – 100	-	-	-	-	1	6,7%
81 – 90	-	-	1	6,7%	2	13,3%
71 – 80	2	13,3%	3	20%	4	26,7%
61 – 70	4	26,7%	6	40%	7	46,7%
51 – 60	4	26,7%	4	26,7%	1	6,7%
41 – 50	3	20%	1	6,7%	-	-
31 – 40	2	13,3%	-	-	-	-
21 – 30	-	-	-	-	-	-
Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%

B. Pembahasan

1. Mata Pelajaran Matematika

a. Siklus I

Nilai yang diperoleh siswa pada awal adalah nilai 21 – 30 ada 13,3%. Nilai 31 – 40 ada 6,7%. Nilai 41 – 50 ada 33,3%. Nilai 51 – 60 ada 26,7% dan nilai 61 – 70 ada 20%.

Pada data awal ini nilai anak rendah karena dalam proses belajar mengajar, penyajian pelajaran kurang menarik minat belajar siswa sehingga siswa pasif, kurang semangat sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. Siklus II

Nilai yang diperoleh siswa pada awal adalah nilai 41 – 50 ada 13,3%. Nilai 51 – 60 ada 26,7%. Nilai 61 – 70 ada 33,3%. Nilai 71 – 80 ada 20% dan nilai 81 – 90 ada 6,7%.

Pada perbaikan pembelajaran siklus ini diterapkan metode diskusi dan penggunaan alat peraga sehingga anak nampak lebih tertarik dan berminat mengikuti pelajaran meskipun diskusi belum begitu lancar namun nilai siswa pada siklus ini sudah mengalami peningkatan.

c. Siklus III

Nilai yang diperoleh siswa pada awal adalah nilai 51 – 60 ada 13,3%. Nilai 61 – 70 ada 40%. Nilai 71 – 80 ada 26,7%. Nilai 81 – 90 ada 13,3% dan nilai 91 – 100 ada 6,7%.

Pada perbaikan pembelajaran ini siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pelaksanaan diskusi pada siklus ini telah berjalan lancar masing-masing anggota berperan aktif dalam diskusi berani mengajukan pertanyaan, dapat menjawab pertanyaan dan penggunaan alat peraga yang maksimal sehingga memperjelas materi yang diberikan dan perolehan nilai siswa meningkat.

2. Mata Pelajaran PKPS

a. Siklus I

Nilai yang diperoleh siswa pada awal adalah nilai 31 – 40 ada 13,3%. Nilai 41 – 50 ada 20%. Nilai 51 – 60 ada 26,7%. Nilai 61 – 70 ada 20% dan nilai 71 – 80 ada 13,3%.

Hasil belajar pada data awal ini perolehan nilai masih bervariasi atau rendah. Hal ini disebabkan selama proses belajar mengajar minat siswa kurang, motivasi rendah dan penerapan metode mengajar yang kurang tepat.

b. Siklus II

Nilai yang diperoleh siswa pada awal adalah nilai 41 – 50 ada 6,7%. Nilai 51 – 60 ada 26,7%. Nilai 61 – 70 ada 40%. Nilai 71 – 80 ada 20% dan nilai 81 – 90 ada 6,7%.

Nilai siswa sudah mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena ada proses belajar mengajar diterapkan metode diskusi sehingga siswa bersemangat mengikuti pelajaran meskipun pelaksanaan diskusi begitu lancar karena baru pertama namun masing-masing kelompok diskusi sudah ada berperan aktif sehingga dapat memicu semangat belajar yang lain.

c. Siklus III

Nilai yang diperoleh siswa pada awal adalah nilai 51 – 60 ada 6,7%. Nilai 61 – 70 ada 46,7%. Nilai 71 – 80 ada 26,7%. Nilai 81 – 90 ada 13,3% dan nilai 91 – 100 ada 6,7%.

Pada siklus ini nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan selama proses belajar mengajar dalam diskusi masing-masing kelompok aktif dalam menjawab pertanyaan, berani bertanya hal-hal yang belum jelas, alat peraga difungsikan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu menerapkan metode mengajar yang tepat.
2. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran menentukan hasil belajar.

B. Saran

1. Setiap guru hendaknya berani mencoba menerapkan metode

mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru harus mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Pihak terkait harus turut mendukung upaya guru dalam peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Djauzah, dkk, 1994, *Pedoman Pembinaan Profesional Guru SD*, Jakarta: Depdikbud
- Departmen Pendidikan, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum
- Hariyanto dan Hamid Akib H. M. 2004, *Statistika Dasar*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Suciati, 2004, *Belajar dan Pembelajaran 2*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumantri Mulyani dan Syardik Nona, 2004, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani I GAK: Julaiha, S dan Marsinah N, 2004, *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani I GAK, Wihadit Kuswaya dan Nasution Noehi, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka